

## **Analisis Preferensi Konsumen PT Benih Citra Asia Terhadap Pembelian Benih Cabai Di Kabupaten Jember**

*Analysis Of Consumer Preferences Of PT Benih Citra Asia Regarding The Purchase Of Chili Seeds In Jember Regency*

**Indah Wahyu Wulansari <sup>1\*</sup>, Sri Sundari <sup>2</sup>, Dhanang Eka Putra <sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Department of Agribusiness, Politeknik Negeri Jember

<sup>2</sup> Department of Management Agribusiness, Politeknik Negeri Jember

[P601230732@student.polije.ac.id](mailto:P601230732@student.polije.ac.id) [sri\\_sundari@polije.ac.id](mailto:sri_sundari@polije.ac.id) [dhanangeka@polije.ac.id](mailto:dhanangeka@polije.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur dan di tahun 2024 memproduksi cabai rawit 176.234 kuintal, cabai besar 35.401 kuintal dan cabai keriting 582 kuintal. Produksi cabai dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi cuaca, serangan hama, dan fluktuasi harga pasar. Di tengah beragamnya pilihan benih cabai yang ditawarkan di pasaran baik benih lokal maupun hibrida impor, petani sebagai konsumen menghadapi tantangan dalam menentukan pilihan yang paling sesuai dengan kebutuhan budidaya. Beberapa varietas benih cabai dari PT Benih Citra Asia menjadi salah satu contoh produk terbaik dari anak negeri. Preferensi konsumen sangat penting dan diperlukan pemahaman agar setiap keputusan yang diambil tidak bertentangan dengan harapan konsumen. Preferensi konsumen merupakan hal yang perlu diketahui agar produk cabai yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan produksi petani dan mampu memenuhi ekspektasi konsumen. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis preferensi konsumen terhadap pemilihan benih cabai, guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai atribut apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dan potensi pengembangan benih yang lebih kompetitif di pasar.

**Kata kunci** — Preferensi Konsumen, Benih Cabai, Petani

### **ABSTRACT**

*Jember Regency is one of the regencies located in East Java and in 2024 produced 176,234 quintals of cayenne pepper, 35,401 quintals of large chili peppers, and 582 quintals of curly chili peppers. Amidst the wide variety of chili seeds offered in the market, both local and imported hybrid seeds, farmers as consumers face challenges in determining the most suitable choice for their cultivation needs. Several chili seed varieties from PT Benih Citra Asia are examples of the best products from the country. Consumers will choose chili peppers with the combination of attributes that best suit their desires and needs. Consumer preferences need to be understood so that the chili pepper products produced can meet the production needs of farmers and fulfill consumer expectations. This study was conducted to analyze consumer preferences in chili seed selection, in order to provide a clearer picture of the attributes that influence farmers' decisions and the potential for developing more competitive seeds in the market.*

**Keywords** — Consumer Preferences, Chili Seeds, Farmer

## 1. Pendahuluan

Di Indonesia terdapat beberapa jenis cabai, seperti cabai rawit, cabai merah, dan cabai keriting. Jawa timur merupakan provinsi penghasil terbesar di Indonesia. Kota-kota besar di Jawa Timur beberapa dapat menghasilkan produksi cabai terbesar diantaranya Kediri, Malang dan Tuban (Badan Pusat Statistik, 2024). Kabupaten Jember salah satu provinsi di Jawa Timur yang secara konsisten memproduksi cabai. Kabupaten Jember juga berada di peringkat kelima sebagai penghasil cabai merah besar di Provinsi Jawa Timur. Dalam tahun 2024, produksi cabai di Kabupaten Jember cenderung meningkat, sehingga dapat meningkatkan hasrat belajar masyarakat. Penggunaan AI di kalangan mahasiswa memiliki dampak yang signifikan, di mana produksi cabai besar tertinggi berada di Kecamatan Ajung sebanyak 14.527 kuintal dan produksi cabai keriting tertinggi di Kecamatan Ajung sebanyak 435 kuintal (Badan Pusat Statistik, 2024).

Produksi cabai dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi cuaca, serangan hama, dan fluktuasi harga pasar. Oleh karena itu, meskipun tren produksi menunjukkan peningkatan, tantangan-tantangan tersebut tetap perlu diantisipasi untuk menjaga stabilitas produksi dan kesejahteraan petani. Secara keseluruhan, produksi cabai di Kabupaten Jember cukup baik dan menunjukkan potensi yang menjanjikan. Namun, upaya berkelanjutan dalam manajemen pertanian dan dukungan dari berbagai pihak tetap diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan produksi di masa mendatang.

Ketertarikan yang tinggi dari masyarakat terhadap cabai menciptakan kesempatan bisnis yang menarik bagi produsen biji cabai, para petani, serta pedagang cabai. Saat ini, terdapat beragam varietas benih atau bibit cabai yang dapat ditemukan di pasaran (Penggali & Nabila, 2023). Benih merupakan masukan utama dalam proses budidaya yang memainkan peran strategis dalam menentukan hasil panen, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Meskipun demikian, di tengah keragaman pilihan benih cabai yang ditawarkan di pasaran—termasuk benih lokal maupun hibrida impor—para petani sebagai konsumen menghadapi tantangan signifikan dalam menentukan varietas yang paling sesuai

dengan kebutuhan budidaya mereka. Beberapa varietas benih cabai dari PT Benih Citra Asia, seperti sret, sigantung, genie, rinta, asia, darmais dan lainnya, menjadi contoh produk unggulan produksi dalam negeri yang banyak diadopsi oleh petani cabai.

Apabila ketersediaan benih berkualitas memenuhi kebutuhan para petani, namun harga benih tersebut tidak sesuai dengan kondisi keuangan petani, maka upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut akan kurang berhasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mempertimbangkan kemampuan pembayaran petani sebagai faktor yang memengaruhi. Bagi para petani maupun pelaku dalam bisnis pertanian cabai, pemilihan benih cabai sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek yang ada. Untuk memperoleh hasil cabai yang optimal, penting untuk memahami karakteristik yang mendukung hasil panen maksimal. Petani memilih cabai harus mempertimbangkan berbagai hal, antara lain kualitas, produktivitas, serta ketahanan cabai itu sendiri (P. D. Lestari et al., 2023). Oleh karena itu, sangat krusial bagi para produsen untuk memahami prioritas konsumen agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi secara optimal.

Preferensi merupakan kondisi di mana konsumen membuat pilihan berdasarkan minat dan keinginan mereka. Preferensi konsumen menunjukkan pilihan mereka terhadap suatu produk, baik barang maupun layanan yang digunakan atau dikonsumsi (Rahman, 2024). Pemahaman terhadap preferensi konsumen sangat penting guna memastikan setiap keputusan yang diambil sesuai dengan harapan mereka. Secara umum, konsumen memilih cabai yang memiliki kombinasi atribut paling sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan mereka. Mengetahui preferensi serta perilaku konsumen menyediakan informasi pasar yang sangat penting bagi sektor agribisnis, sebagai dasar penyusunan perencanaan, pengembangan, serta strategi pemasaran produk yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi konsumen terhadap pemilihan benih cabai, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai atribut-atribut yang memengaruhi keputusan petani serta potensi pengembangan benih yang lebih kompetitif di pasar.



## 2. Metodologi

Studi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam membeli benih cabai di Kabupaten Jember. Faktor-faktor tersebut akan memberikan informasi mengenai preferensi konsumen saat membeli benih cabai, yang nantinya dapat menjadi panduan bagi produsen benih cabai. Penelitian ini secara khusus dilaksanakan di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Untuk mengumpulkan data, kami menggunakan alat khusus, dan menganalisis data dengan angka untuk menguji hipotesis kami. Kami mengumpulkan tanggapan dari 100 orang.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik berdasarkan usia

Hasil analisis karakteristik berdasarkan usia menunjukkan bahwa kategori dengan persentase tertinggi adalah responden berusia 41–50 tahun, sedangkan persentase terendah terdapat pada responden berusia 21–30 tahun dan 31–40 tahun. Responden berusia 41–50 tahun umumnya merupakan petani mitra yang telah lama bekerja sama dengan PT Benih Citra Asia dan memiliki pengalaman lebih banyak dalam menanam benih cabai. Sementara itu, umur responden 21–30 dan 31–40 tahun sebagian besar merupakan petani baru yang baru bergabung dengan PT Benih Citra Asia.

### Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Hasil analisis karakteristik berdasarkan jenis kelamin memberikan hasil dengan jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Petani mitra PT Benih Citra Asia sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, meskipun terdapat pula perempuan yang menjadi petani mitra. Perempuan tersebut ada yang berprofesi langsung sebagai petani maupun berperan sebagai istri dari petani.

### Karakteristik berdasarkan lamanya menjadi petani

Hasil analisis karakteristik berdasarkan lamanya menjadi petani menunjukkan bahwa

petani yang telah menanam cabai selama 1-5 tahun mempunyai persentase tertinggi yaitu 66%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani cabai masih tergolong baru dalam menjalankan usaha tani cabai, tetapi tidak untuk komoditas lainnya. Petani tersebut juga baru bergabung dengan PT Benih Citra Asia. Sisanya adalah petani yang sudah lama menanam cabai dan juga bergabung dengan PT Benih Citra Asia.

### Karakteristik berdasarkan luas tanam yang ditanami cabai

Hasil analisis dari karakteristik berdasarkan luas tanam yang ditanami cabai bahwa responden dengan luas lahan 1,6–3 ha merupakan kelompok terbanyak, yaitu sebanyak 39 orang (39%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani mitra PT Benih Citra Asia mengusahakan cabai dalam skala menengah, yang relatif cukup luas untuk usaha tani cabai komersial. Selanjutnya, responden dengan luas lahan 3,1–4,5 ha berjumlah 31 orang (31%), sedangkan responden dengan luas lahan 0,1–1,5 ha sebanyak 30 orang (30%). Komposisi ini memperlihatkan bahwa petani cabai mitra PT Benih Citra Asia memiliki variasi skala usaha yang cukup berimbang, meskipun mayoritas masih berada pada kategori menengah.

### Preferensi Konsumen Berdasarkan Nilai Utilitas (*Utility Value*)

Nilai kegunaan (*Utility value*) merupakan nilai preferensi yang diberikan responden terhadap setiap level atribut yang ada pada produk. Nilai positif menunjukkan tingkat kesukaan konsumen terhadap suatu taraf/level atribut pada suatu produk. Sedangkan nilai negatif menunjukkan tingkat ketidak sukaan konsumen pada suatu taraf/level pada suatu produk. Nilai kegunaan bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan atau kenikmatan yang didapatkan oleh konsumen setelah menggunakan suatu produk, dengan kata lain mencari atribut yang paling penting dari suatu produk. (Nu'man, 2023).



Tabel 1. Hasil Analisis Konjoin Preferensi Konsumen Berdasarkan *Utility Value*

Utilities		Utility Estimate	Std. Error
Jenis cabai	Cabai rawit	.148	.053
	Cabai keriting	-.191	.062
	Cabai besar	.043	.062
Ketahanan_penyakit	Tidak Tahan	.007	.053
	Tahan Sebagian	.042	.062
	Sangat Tahan	-.049	.062
Produktivitas	Rendah (kurang dari 10 ton/ha)	-.308	.048
	Sedang (10-15 ton/ha)	-.616	.096
	Tinggi (lebih dari 15 ton/ha)	-.925	.143
Masa_panen	60 hari	.092	.048
	75 hari	.185	.096
	90 hari	.277	.143
Harga_benih	Rp 15.000	-.093	.048
	Rp 25.000	-.187	.096
	Rp 35.000	-.280	.143
(Constant)		4.121	.151

Sumber : Data Primer (2025)

Hasil preferensi konsumen berdasarkan Utility Value tertinggi dan bernilai positif adalah masa panen 90 hari (0,277). Hasil utility value terkecil dan bernilai negative diperoleh produktivitas dengan level tinggi (lebih dari 15 ton/ha) senilai -0,925. Nilai yang dihasilkan menunjukkan bahwa responden paling menyukai benih cabai rawit dengan masa panen paling lama, yaitu 90 hari. Namun, berdasarkan kondisi di lapangan, produktivitasnya tergolong rendah, yakni kurang dari 10 ton per hektar. Produktivitas rendah disebabkan oleh kondisi cuaca yang berubah-ubah, teknik budidaya yang kurang cocok dan serangan hama yang dapat mempengaruhi hasil panen. Teknik budidaya yang kurang tepat seperti dalam proses pemupukan dosis yang diberikan kurang ataupun lebih sehingga menyebabkan menghambat pertumbuhan, kurangnya unsur hara dalam tanah dan penanaman yang terlalu dangkal dapat menghambat perkembangan akar.

#### Preferensi Konsumen Berdasarkan *Important Value*

Nilai kepentingan (*Important value*) merupakan nilai yang tinggi menunjukkan atribut yang paling diprioritaskan oleh konsumen. Jika atribut memiliki nilai rendah menandakan bahwa

paling tidak diprioritaskan oleh konsumen. Berikut tabel hasil analisis konjoin preferensi konsumen berdasarkan *important value* :  
Tabel 2. Hasil Analisis Konjoin Preferensi Konsumen Berdasarkan *Important Value*

<b>Importance Values (%)</b>	
Jenis_Cabai	23,696
Ketahanan_penyakit	21,625
Produktivitas	27,251
Masa_panen	10,804
Harga_benih	16,624
<u>Averaged Importance Score</u>	

Sumber : Data Primer (2025)

Hasil analisis konjoin berdasarkan *important value* mendapatkan hasil atribut yang paling diprioritaskan adalah produktivitas (27,251%). Produktivitas paling berpengaruh terhadap keputusan pemilihan benih cabai dengan 27,251%, sehingga perubahan level produktivitas memberikan dampak terbesar pada utilitas total. Jenis varietas menempati posisi kedua (23,696%), menunjukkan tipe varietas menjadi pertimbangan utama setelah produktivitas. Ketahanan penyakit berada di posisi ketiga (21,625%), mengindikasikan daya



tahan terhadap penyakit juga penting dalam preferensi. Harga benih memiliki pengaruh sedang (16,624%), menandakan sensitivitas harga ada tetapi tidak sebesar atribut ketahanan penyakit. Masa panen adalah yang paling kecil pengaruhnya (10,804%), sehingga variasi masa panen relatif paling kecil.

### Preferensi Konsumen Berdasarkan Correlations

Uji korelasi (*Correlations*) dapat dilihat dari nilai signifikansi Pearson's R dan Kendall's Tau jika berada dibawah dibawah 0,05 maka dianggap sah (Rahman, 2024). Berikut tabel hasil analisis konjoin berdasarkan uji korelasi (*Correlation*):

Tabel 3. Hasil Analisis Konjoin Preferensi Konsumen Berdasarkan *Correlations*

Correlations <sup>a</sup>		
	Value	Sig.
Pearson's R	.941	.000
Kendall's tau	.756	.000

a. Correlations between observed and estimated preferences

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil uji korelasi (*Correlations*) bahwa *Pearson's R* memiliki nilai value 0,941 dan *Kendall's Tau* memiliki nilai Value 0,756. Nilai sig dari *Pearson's R* dan *Kendall's Tau* sama-sama memiliki nilai signifikan 0,000. Nilai Sig pad *Pearson's R* dan *Kendall's Tau* dibawah taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa penelitian ini dianggap sah. Artinya terdapat hubungan antara preferensi konsumen terhadap pembelian benih cabai dengan atribut-atribut yang digunakan dalam penelitian ini.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis preferensi konsumen PT Benih Citra Asia terhadap pembelian benih cabai maka dapat disimpulkan atribut-atribut yang digunakan dalam preferensi konsumen adalah Jenis, produktivitas, ketahanan penyakit, masa panen dan harga benih. Atribut yang paling disukai konsumen dalam memilih benih cabai berdasarkan nilai utilitas adalah jenis cabai rawit, tahan sebagian terhadap penyakit, produktivitas rendah, masa panen 90 hari dan harga benih Rp 15.000, berdasarkan nilai

kepentingan (*important value*) atribut yang paling berpengaruh dalam preferensi konsumen adalah produktivitas kemudian atribut Jenis dan ketahanan penyakit. Berdasarkan nilai korelasi (*correlation*) nilai *Pearson's R* terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara preferensi aktual dengan hasil estimasi model dan nilai *Kendall's Tau* menunjukkan konsistensi yang tinggi antara urutan preferensi konsumen dan hasil prediksi model. Hal ini menegaskan bahwa model konjoin yang digunakan valid dan mampu menggambarkan preferensi konsumen secara akurat.

### 5. Daftar Pustaka

- [1] Agribisnis, P. S., Pertanian, F., & Padjadjaran, U. (2025). *Pengaruh Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Benih Cabai Merah The Influence of Brand Image on Purchasing Decisions for Red Chili Seeds Ossy Alfiani Sucipto \*, Zumi Saidah. 11, 244–254.*
- [2] Anisa, A., Arsyad, K., & Sirajuddin, Z. (2024). *Komparasi Preferensi Petani Jagung Dan Cabai Rawit Dalam Materi Penyuluhan Untuk Pertanian Berkelanjutan. Ziraa'Ah Majalah Ilmiah Pertanian, 49(3), 433.* <https://doi.org/10.31602/zmip.v49i3.15514>
- [3] Annurdiansyah, F., Turukay, M., & Simanjorang, T. M. (2023). *Preferensi Konsumen Terhadap Produk Sayuran Organik. Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan, 11(3), 218.* <https://doi.org/10.30598/agrilan.v11i3.1822>
- [4] Anwar, A., & Supartiningsih, N. L. S. (2024). *Analisis Konjoin Untuk Mengukur Preferensi Konsumen Beras Di Kecamatan Mataram. Jurnal Agrimansion, 25(1), 37–49.* <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v25i1.1621>
- [5] Arumdewi, M. A. (2024). *Kajian Preferensi Petani Dalam Penggunaan Benih Cabai Merah (Capsicum Annuum L.) Bersertifikat Di Kabupaten Bandung. 2021, 1155–1167.*
- [6] Astuti, T. K., Mardiningsih, D., & Satmoko, S. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Jumlah Pembelian Bibit Cabai Di Usahatani Pembibitan Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang the Analysis Influencing Factors Purchasing Decision of Amout Chili Seed in Sumberejo Village, Dist. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 3, 701–709.* <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.04.5>



- [7] Dewangga, M., Dewati, R., & Setyarini, A. (2023). Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Cabai Di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. *Journal of Agribusiness, Social and Economic*, 3(2), 65–70. <https://doi.org/10.32585/jase.v3i2.4630>
- [8] Fauza, R., Zakiah, Z., & Kasimin, S. (2018). Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Komoditi Tomat dan Cabai Merah di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(2), 217–229. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v3i2.7222>
- [9] Hasan, I., Rosida, I., & Nurliani, N. (2022). Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Beras Berdasarkan Kualitas Beras Medium Dan Premium Pada Pasar Tradisional Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(2), 231–236. <https://doi.org/10.35965/eco.v22i2.1519>
- [10] Ihwah, A., Saputra, H. A., Deoranto, P., Dewi, I. A., & Rahmah, N. L. (2020). Analisis Konjoin Untuk Mengukur Preferensi Konsumen Terhadap Atribut Kertas Seni Dari Sabut Pinang Sirih (*Areca Catechu L.*) Dan Kertas Koran. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 21(1), 39–48. <https://doi.org/10.21776/ub.jtp.2020.021.01.5>
- [11] Kusandriani, Y., & Muharam, A. (2018). Produksi Benih Cabai. In *Balai Penelitian Tanaman Sayuran*.
- [12] Kusuma Mulyasari, V., Prasetyo, E., & Sumarjono, D. (2020). Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Pembelian Durian Lokal Di Kota Semarang the Consumer Preference Analysis of Local Durian Purchases in Semarang City. *Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(1), 87–96. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/331>
- [13] Lestari, D. I., Irianto, & Sumantri. (2021). Penerapan Metode Simple Additive Weighting dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bibit Cabai. 1(3), 253–260.
- [14] Lestari, P. D., Hidayati, R., & Sundari, R. S. (2023). Preferensi Petani dalam Memilih Usahatani Komoditas Cabe Rawit dan Cabe Merah Besar di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 3(2), 121–129. <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v3i2.8659>
- [15] Penggalih, P. M., & Nabila, N. (2023a). Preferensi Petani Terhadap Kriteria Varietas Cabai Keriting Merah Yang Dibudidayakan. *Jurnal Agrimanex*, 4(1).
- [16] Penggalih, P. M., & Nabila, N. (2023b). Preferensi Petani terhadap Kriteria Varietas Cabai Keriting Merah yang Dibudidayakan (Kajian di Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 4(1), 60–70. <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v4i1.9865>
- [17] Putri Nugraha, J., Alfiah, D., Sinulingga, G., Rojiati, U., Saloom, G., Rosmawati, Fathihani, Johannes, R., Kristia, Batin, M., Jati Lestari, W., & Khatimah, HusnilFatima Beribe, M. (2021). *Perilaku Konsumen Teori*.
- [18] Rahman, A. (2024). Analisis Preferensi Konsumen Jamur Tiram ( Studi Kasus : Desa Perkebunan Teluk Panji, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan). *Skripsi*.
- [19] Saidah, Z., Wulandari, E., Hepi Hapsari Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, dan, Pertanian, F., Padjadjaran Jl Ir Sukarno, U. K., & Jawa Barat, J. (2024). Analisis Sikap dan Persepsi Petani untuk Meningkatkan Produksi Cabai Merah Melalui Penggunaan Benih Unggul Analysis of Farmers' Attitudes and Perceptions to Improve Red Chili Production Through the Use of Superior Seeds. *Jurnal Agrikultura*, 2024(2), 200–212.
- [20] Sarki, Y., Novianti, T., Wahyu Nugraheni, S. R., & Hardjanto, A. (2022). Analisis Pendapatan, Willingness To Pay, dan Faktor Penentu Adopsi Benih Bersertifikat Petani Cabai Merah (Studi Kasus Kecamatan X-Koto, Kabupaten Tanah Datar). *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 375–388. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.2.375-388>
- [21] Wardhana, A. (2024). Preferensi konsumen. In *ResearchGate* (Issue June). [https://www.researchgate.net/publication/382028492\\_Preferensi\\_Konsumen](https://www.researchgate.net/publication/382028492_Preferensi_Konsumen)
- [22] Wibisonya, I., Fariyanti, A., & Jahroh, S. (2019). Preferensi Petani Dalam Menghadapi Risiko Produksi Cabai Merah Keriting Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(2), 359–370. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.2.359-370>
- [23] Wicaksana, D. D. T., Gani, I., & Ashari, U. (2023). Efisiensi Produksi dan Produktifitas Cabai Rawit. *Jurnal : Agricultural Review*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.37195/arview.v1i1.314>

